

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas generasi muda bangsa bergantung pada pendidikan yang ditempuhnya. Pendidikan yang paling berpengaruh adalah pendidikan formal atau pendidikan sekolah. Apa yang hendak dicapai sekolah dari mulai mengembangkan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik ditentukan oleh kurikulum yang ditetapkan sekolah tersebut. Karena, salah satu aspek yang berpengaruh dalam keberhasilan pendidikan ialah aspek kurikulum.

Kurikulum merupakan suatu sistem program pembelajaran untuk mencapai tujuan institusional pada lembaga pendidikan, sehingga kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu dan berkualitas. (Rusman, 2009 : 1).

Kurikulum sebagai rancangan segala kegiatan yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang mempunyai peranan penting merupakan salah satu alat pengantar peserta didik agar mempunyai nilai-nilai yang berlandaskan pada nilai keagamaan, nilai pancasila, dan nilai kebudayaan, serta tujuan pendidikan nasional.

Sejarah mencatat bahwa dalam pengembangan kurikulum sejak Indonesia merdeka mengalami beberapa kali perubahan secara berturut-turut mulai pada tahun 1947, tahun 1952, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1975,

tahun 1984, tahun 1994, dan tahun 2004, serta yang terbaru adalah kurikulum 2006. (Hidayat, 2013 : 111).

Pemerintah dalam rangka menerapkan pendidikan yang bermutu, telah menetapkan kurikulum tahun 2013 untuk diterapkan pada sekolah/madarasah. Penerapan kurikulum ini tentu dilakukan secara bertahap. Ada banyak komponen yang melekat pada kurikulum 2013 ini. Hal yang paling menonjol adalah pendekatan dan strategi pembelajarannya. Guru masih memahami dan menerapkan pendekatan dan strategi pembelajaran kurikulum sebelumnya. Hal ini perlu ada perubahan mindset dari metodologi pembelajaran pola lama menuju pada metodologi pembelajaran pola baru sesuai dengan yang diterapkan pada kurikulum tahun 2013. Tidak semua guru bisa menerima pergantian kurikulum ini. Guru yang baik adalah guru yang mau menerima perubahan, melakukan pertumbuhan, dan perkembangan dalam dunia pendidikan. (Hosnan, 2014 : 31).

Kurikulum 2013 SMA yang diusulkan ke dalam 3 kelompok mata pelajaran. Kelompok A terdiri atas Pelajaran Pendidikan Agama, Pendidikan Pancasila, dan Kewarganegaraan, bahasa Indonesia, Matematika, Sejarah dan Bahasa Inggris dan Kelompok B terdiri atas mata pelajaran Seni Budaya, prakarya, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan wajib diikuti oleh peserta didik SMA. Mata pelajaran Kelompok C (Peminatan) terdiri dari minat akademik Matematika dan Sains terdiri atas mata pelajaran matematika, biologi, fisika dan kimia. Peminatan sosial terdiri atas mata pelajaran :

geografi, sejarah, sosiologi, dan antropologi dan ekonomi. Peminatan Bahasa terdiri atas mata pelajaran bahasa dan sastra arab, bahasa dan bahasa mandarin. Selain mata pelajaran wajib dan peminatan ditawarkan juga mata pelajaran pilihan meliputi : literasi media, bahasa asing lain (Jepang, Korea, Jerman, Perancis, dan lain-lain), teknologi, terapan dan pilihan pendalaman minat atau lintas minat. Alokasi yang ditempuh 40 jam pelajaran per minggu. (Hidayat, 2013 : 138).

Penelitian ini fokus tentang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam kurikulum 2013. Secara konseptual-teoritis pendidikan agama di sekolah berfungsi sebagai: 1. Pengembang keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, 2. Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, 3. Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial, 4. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, 5. Pencegahan dari hal-hal budaya negatif asing yang dihadapinya sehari-hari, 6. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir- nyata), sistem dan fungsionalnya, 7. Penyaluran untuk mendalami pendidikan agama ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi. (Muhaimin, 2007 : 40).

Pendidikan Agama Islam di sekolah sangat diperlukan, sebagaimana materi pendidikan Islam, pendidikan agama Islam materinya juga berangkat

dari Al-Qur'an, sehingga anak diharapkan mempunyai akhlaq mulia dan berkepribadian muslim yang sesuai dengan syariat yang telah ditetapkan..

Sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-Qalam :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”

(Q.S. al-Qalam: 4)

Sasaran pendidikan agama, dengan demikian tertuju pada pembentukan sikap akhlak atau mental peserta didik dalam hubungannya dengan Tuhan, masyarakat dan alam atau sesama makhluk.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Heni Hernawati sebagai Wakasek Kurikulum dan sebagai salah satu guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 14 November 2014 menyatakan bahwa SMA PGII 1 Bandung merupakan salah satu sekolah swasta yang menerapkan kurikulum 2013 pada seluruh aspek pembelajaran, salah satunya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Secara teori, materi keagamaan di SMA PGII 1 Bandung lebih banyak dibandingkan di SMA negeri. Kegiatan dalam pembelajaran dari segi materi keagamaan SMA PGII 1 Bandung menambahkan jam pelajaran dan materi Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan tingkatan kelas seperti pada kelas X (Sepuluh) pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

ditambah dengan pelajaran BTAQ (Baca Tulis Al –Qur’an) dan Ibadah, kelas XI (Sebelas) dan kelas XII (Duabelas) ditambah dengan pelajaran Bahasa Arab dan Ibadah, itu untuk kelas reguler, sedangkan untuk kelas khusus terdapat pelajaran tambahan seperti Bahasa Arab, ibadah, dan Tahfidz. Agar peserta didik bertambah pengetahuan dan wawasan terhadap ilmu agama dan pelaksanaannya disesuaikan dengan tuntutan kurikulum 2013.

Sebelum menerapkan kurikulum 2013 di sekolah, guru-guru dilatih dengan cara mengikuti diklat, baik yang dipanggil secara khusus ke dinas maupun diklat yang dilaksanakan oleh pihak sekolah. Diadakannya diklat tersebut karena banyak sekali persiapan-persiapan yang harus dilakukan terkait dengan pelaksanaan kurikulum 2013 khususnya persiapan administrasi pembelajaran.

Persiapan pengelolaan pembelajaran tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan kurikulum dalam penerapan pada seluruh aspek pembelajaran yang akan diterapkan, maka diperlukan pengelolaan pembelajaran yang baik di lembaga pendidikan yang bersangkutan agar tercapai tujuan dari kurikulum tersebut. Dalam pengelolaan kurikulum maka diperlukan fungsi pengelolaan untuk mencapai keberhasilan kurikulum tersebut.

Fungsi pengelolaan itu merupakan pemuatan pengarahan mental (pikiran, kemauan, dan perasaan) dan tenaga jasmaniah untuk mewujudkan sesuatu sebagai sasaran, dan fungsi pengelolaan itu antara lain : Perencanaan

(planning), Pelaksanaan (execution), dan Evaluasi (evaluation). (Rahminawati, 2012 : 6).

Fungsi pengelolaan tersebut dilakukan agar dapat melihat hasil yang telah dicapai dan tercermin dalam perilaku peserta didik. Sebagai sekolah yang ditunjuk untuk melaksanakan kurikulum 2013 seharusnya mempunyai kesiapan yang matang dalam melaksankannya, namun senyatanya guru memerlukan persiapan yang maksimal dalam menerapkan kurikulum 2013. Sehubungan dengan hal tersebut, maka diperlukan penelitian terhadap guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum 2013 khususnya pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Berangkat dari latar belakang di atas penulis merumuskan judul penelitian **“PENGELOLAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI PADA KURIKULUM 2013 DI KELAS XI MIA- 2 SMA PGII 1 BANDUNG.”**

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan indentifikasi masalah tersebut, masalah ini dapat dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian :

1. Bagaimana perencanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kurikulum 2013 di kelas XI MIA-2 SMA PGII 1 Bandung ?

2. Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kurikulum 2013 di kelas XI MIA-2 SMA PGII 1 Bandung ?
3. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kurikulum 2013 di kelas XI MIA-2 SMA PGII 1 Bandung ?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data terkait Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Kurikulum 2013. Secara rinci tujuan ini diuraikan sebagai berikut :

- a. Untuk mengumpulkan data terkait perencanaan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Kurikulum 2013 di kelas XI-MIA 2 SMA PGII 1 Bandung.
- b. Untuk mengumpulkan data terkait pelaksanaan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Kurikulum 2013 di kelas XI-MIA 2 SMA PGII 1 Bandung.
- c. Untuk mengumpulkan data terkait evaluasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Kurikulum 2013 di kelas XI-MIA 2 SMA PGII 1 Bandung.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis :

- 1) Sebagai sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.
- 2) Sebagai tambahan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan serta memberikan informasi terkait dengan upaya-upaya pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum 2013.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi Kepala Sekolah penulis berharap dengan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan perbaikan khususnya pengelolaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kurikulum 2013, serta menumbuhkan sikap saling pengertian, dan terbuka dalam praktek pendidikan.
- 2) Bagi guru Pendidikan Agama Islam penulis berharap dengan penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk meningkatkan perencanaan yang disiapkan, proses belajar mengajar yang efektif, dan evaluasi yang akan diberikan kepada peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Kurikulum 2013.

- 3) Bagi peneliti lain, penelitian ini memberikan informasi dan gambaran, bagaimana pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Kurikulum 2013.

D. Kerangka Pemikiran

Pengelolaan bisa berarti fungsi, peranan maupun keterampilan. Pengelolaan sebagai fungsi meliputi usaha perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengawasan. Pengelolaan sebagai peranan adalah antar pribadi pemberi informasi dan pengambil keputusan. Pengelolaan dapat pula berarti pengembangan keterampilan, yaitu teknis, manusiawi dan konseptual. (Reksohadiprojo, 1996 : 13).

Kegiatan pembelajaran menurut Kurikulum 2013 diarahkan untuk memberdayakan semua potensi yang dimiliki peserta didik agar mereka dapat memiliki kompetensi yang diharapkan melalui upaya menumbuhkan serta mengembangkan; sikap/attitude, pengetahuan/knowledge dan keterampilan/skill (Hosnan, 2014: 36).

Pengelolaan pembelajaran sangat diperlukan dalam berbagai bidang mata pelajaran, termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena secara tidak langsung akan mempersoalkan bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tersebut direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi. Semua itu tentunya diarahkan pada tujuan kurikulum 2013 dan cara pengelolaan kurikulum yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran yang ditetapkan oleh pihak sekolah sebelumnya.

Pengelolaan kurikulum berkaitan dengan pengelolaan pengalaman belajar yang membutuhkan strategi tertentu sehingga menghasilkan produktivitas belajar bagi peserta didik. Strategi tersebut dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang perlu didukung sumber daya yang memadai. Dengan demikian pengelolaan kurikulum adalah upaya mengoptimalkan pengalaman-pengalaman belajar peserta didik secara produktif. (Hamalik, 2011: 211).

Realita di lapangan keberhasilan proses pendidikan ditentukan oleh baiknya kurikulum profesional, peserta didik, sarana dan prasarana yang menunjang, teknologi yang sesuai, kurikulum yang sesuai, serta model evaluasi yang diterapkan. Semua itu menjadi sistem yang saling terkait dan terpadu dalam mendorong peningkatan kualitas peserta didik. Oleh karena itu, kebutuhan akan pengelolaan kurikulum yang baik termasuk dalam sebuah pembelajaran adalah sebuah keharusan.

1. Perencanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kurikulum 2013 di kelas XI-MIA 2 SMA PGRI 1 Bandung

Perencanaan pembelajaran menjadi salah satu faktor utama dalam sebuah tatanan pelaksanaan proses pembelajaran yang akan dilakukan, karena dengan adanya perencanaan maka pelaksanaan proses pembelajaran akan tersusun dengan baik.

Langkah-langkah yang berkaitan dengan menyusun rencana dan persiapan mengajar yang baik, yaitu: 1) Menentukan bahan ajar/materi pelajaran yang akan diberikan kepada siswa. 2) Menentukan tujuan pembelajaran PAI. 3) Menyimak waktu pembelajaran yang tersedia dan menentukan alokasi pembelajaran. 4) Merencanakan jenis/metode/teknik pembelajaran. 5) Merencanakan kebutuhan pemanfaatan media pembelajaran. 6) Merencanakan bentuk-bentuk pemberian tugas kepada siswa. 7) Merencanakan jenis/bentuk alat evaluasi. 8) Menyusun rencana dan persiapan pembelajaran serta waktu pelaksanaan pembelajaran (tahunan, mingguan, dan harian). Semua perencanaan tersebut tertuang dalam Silabus dan RPP, sehingga pembelajaran dapat tersusun dan tersistematis. Hasil belajar dapat mencapai satu kesatuan yang utuh dengan tahap pencapaian yang jelas dan terarah (Hosnan, 2014 : 96).

Perencanaan pembelajaran tidak lepas dari perencanaan kurikulum karena, perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina peserta didik ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri peserta didik. Didalam perencanaan kurikulum minimal ada lima 5 (lima) hal yang mempengaruhi perencanaan dan pembuatan keputusan, yaitu filosofis, konten atau materi, manajemen pembelajaran, pelatihan guru, dan sistem pembelajaran. (Rusman, 2009: 21).

Perencanaan dilakukan guru untuk mewujudkan tujuan sekolah maupun tujuan pendidikan nasional. Maka dalam hal ini, guru sebagai pendidik yang baik akan berusaha sedapat mungkin agar pengajarannya berhasil. Salah satu faktor yang dapat membawa keberhasilan itu, adalah adanya perencanaan pengajaran yang dibuat guru tersebut sebelumnya baik dilihat dari silabus maupun komponen Rancangan Pengelolaan Pembelajaran (RPP).

2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kurikulum 2013 di kelas XI-MIA 2 SMA PGII 1 Bandung

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses penerapan ide, konsep yang berdampak baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap bagi peserta didik, dimana tiga aspek tersebut dikembangkan dalam pelaksanaan kurikulum berupa proses pembelajaran.

Pelaksanaan kurikulum adalah operasionalisasi konsep kurikulum yang masih bersifat potensial (tertulis) menjadi aktual dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, pelaksanaan kurikulum merupakan hasil terjemahan guru terhadap kurikulum yang dijabarkan ke dalam silabus dan rencana pembelajaran. (Abdul Majid, 2014 : 7).

Karakteristik pelaksanaan pembelajaran pada setiap satuan pendidikan terkait erat pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Standar kompetensi lulusan memberikan kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai. Standar isi memberikan kerangka

konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi.

Kegiatan pembelajaran dalam kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik meliputi tiga kegiatan pokok, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

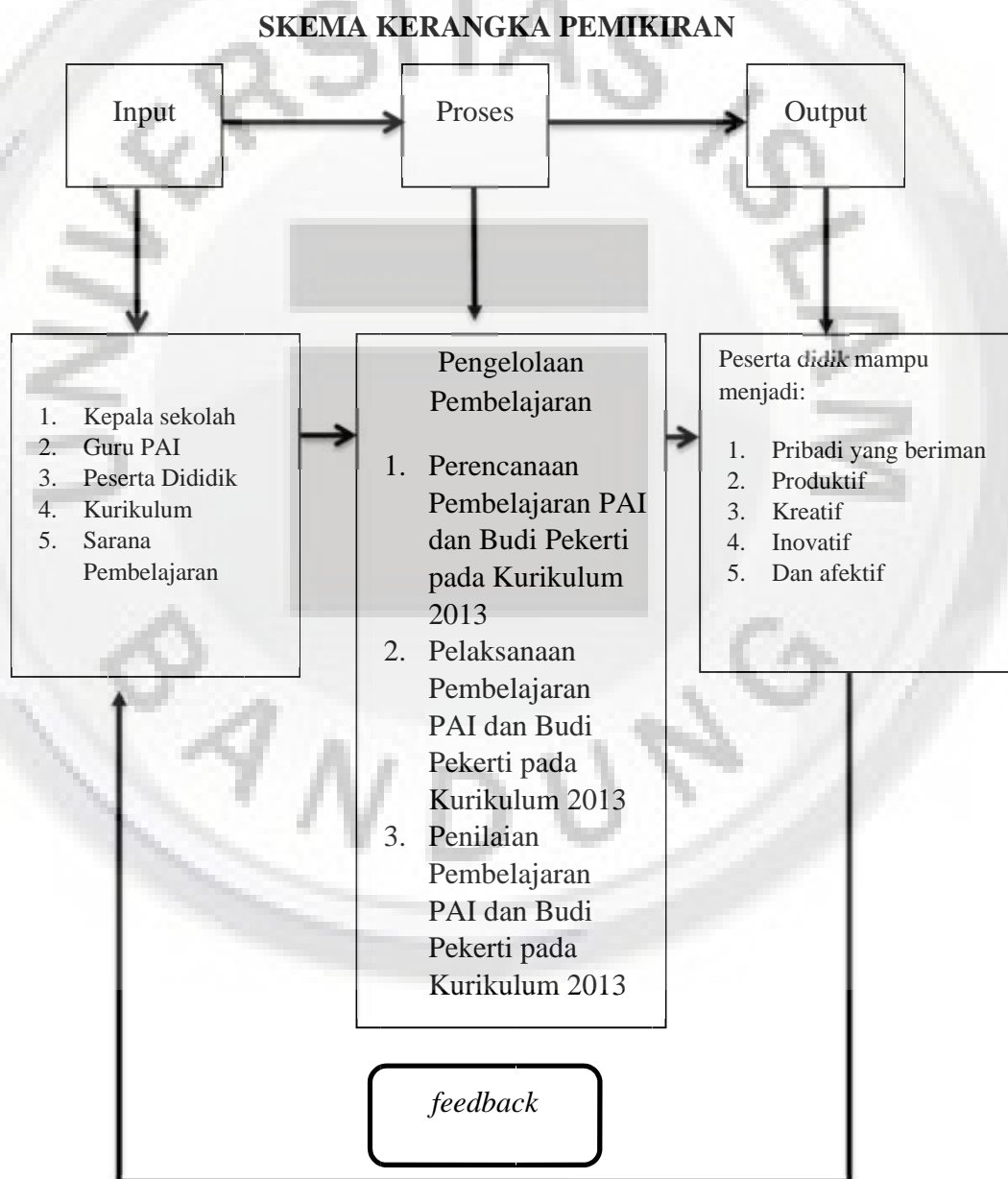
3. Evaluasi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kurikulum 2013 di kelas XI-MIA 2 SMA PGII 1 Bandung

Evaluasi adalah langkah akhir dalam proses perencanaan hingga pelaksanaan. Peserta didik akan diberi penilaian akhir dalam suatu kegiatan pembelajaran, karena dari hasil evaluasi akan terlihat bahwa pembelajaran yang menggunakan kurikulum yang ditetapkan sudah sesuai atau tidaknya dengan tujuan. Adapun evaluasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada kurikulum 2013 menggunakan sistem evaluasi/ penilaian autentik yang meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilaksanakan pada proses pembelajaran dengan materi yang dipersiapkan sebelumnya dengan format penilaian yang guru telah sediakan.

SMA PGII 1 Bandung dalam Penerapan evaluasi, guru membuat format evaluasi yang disesuaikan dengan kurikulum 2013 yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Melihat kenyataan empirik yang terjadi di SMA PGII 1 Bandung, ternyata pihak sekolah telah melakukan banyak usaha dalam pengelolaan pembelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Kurikulum

2013. Hal ini dapat diketahui dengan jelas setelah mengadakan penelitian mengenai pengelolaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013. Untuk lebih jelasnya, secara visual kerangka pemikiran ini dapat dilihat pada bentuk gambar sebagai berikut:



E. Metode dan Teknik Penelitian

1. Metode Penelitian

Berdasarkan pada masalah yang diteliti, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang digunakan untuk menggambarkan (*to describe*), menjelaskan dan menjawab persoalan-persoalan tentang fenomena dan peristiwa yang terjadi saat ini, baik tentang fenomena sebagaimana adanya maupun analisis hubungan antara berbagai variabel dalam suatu fenomena. (Arifin, 2011: 41).

Adapun digunakannya metode deskriptif analitik ini adalah karena metode ini tidak hanya mengumpulkan fakta dan data, akan tetapi dengan cara menganalisis, menginterpretasikan dan membuat kesimpulan dari hasil penelitian. (Goniyatul, 2010 : 10).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.

Pendekatan kualitatif ini penulis lakukan agar dapat memperoleh keterangan-keterangan yang detil dan mendalam mengenai pengelolaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kurikulum 2013 di kelas XI-MIA 2 SMA PGII 1 Bandung.

2. Teknik Penelitian

Adapun dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

1) Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah salah satu cara pengumpulan data utama dalam mengkaji situasi sosial yang dijadikan sebagai objek penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi partisipatif, dimana peneliti berinteraksi secara penuh dalam situasi sosial dengan subjek penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengamati, memahami peristiwa secara cermat, baik dalam suasana formal maupun santai. (Iskandar, 2013 : 77).

Data yang diperoleh peneliti melalui teknik observasi ialah untuk memperoleh data terkait proses pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam kurikulum 2013 di kelas. Pengamatan ini dilakukan dikelas selama proses pembelajaran

2) Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab dengan lisan pula. (Margono, 2004 : 165).

Data yang diperlukan peneliti dalam wawancara ini adalah untuk memperoleh keterangan mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kurikulum

2013. Wawancara ini dilakukan kepada Wakasek Kurikulum yang merangkap sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SMA PGII 1 Bandung.

3) Angket/Questioner

Angket adalah instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk menjaring data atau informasi yang harus dijawab responden secara bebas sesuai dengan pendapatnya. (Arifin, 2011: 228).

Adapun angket yang dibuat yaitu berupa sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden terkait pelaksanaan kurikulum 2013 mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti oleh guru.

4) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah suatu cara untuk memperoleh data dengan penyelidikan terhadap buku, dokumen, majalah, peraturan dan sebagainya. (Arikunto, 2006 : 158).

Adapun studi dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah berupa dokumen yang berisikan perangkat pembelajaran kurikulum 2013 yang dimiliki oleh guru PAI dan Budi Pekerti.

F. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi. Adapun populasi yang teliti adalah 6 orang guru PAI dan Budi Pekerti. (Arifin, 2011: 215).

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki atau dapat juga dikatakan bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk mini (*miniatur population*). (Arifin, 2011: 215).

Adapun sampel yang diambil untuk penelitian ini adalah menggunakan sampel total, yaitu 6 orang guru untuk mengetahui apersepsi guru terhadap pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kurikulum 2013 dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang disesuaikan dengan pedoman kurikulum 2013 di SMA PGII 1 Bandung, berikut tabel populasi dan sampel guru.

TABEL 1
POPULASI DAN SAMPEL GURU

| Sampel | Jumlah |
|---------------|---------------|
| Laki-laki | 4 Orang |
| Perempuan | 2 Orang |
| Jumlah | 6 Orang |

G. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang peneliti tuju untuk penelitian adalah SMA PGII 1 Bandung yang terletak di Jl. Panatayuda No 2, yang pengajarannya pada awal tahun 2014 mengacu pada kurikulum 2013.

H. Analisis Data Penelitian

Adapun langkah selanjutnya, ketika data sudah terkumpul adalah proses pengolahan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, dilakukan dengan menggunakan teknik analisis logika yang dinyatakan dalam uraian yang sistematis, sedangkan data kuantitatif, dikerjakan dengan menggunakan analisis data melalui statistik dalam bentuk prosentase. Adapun rumus yang digunakan dalam pengolahan data kuantitatif berdasarkan pendapat Anas Sudijono (1987:40) adalah sebagai berikut:

$$\frac{f}{N} \times 100\% = P$$

Keterangan :

f = frekuensi hasil penilaian

N = jumlah responden

P = jumlah angka yang dicari

100% = bilangan konstanta

Untuk menentukan dan mempermudah interpretasi prosentase dari frekuensi yang ada, digunakan pengukuran skala prosentase sebagai pedoman penafsiran seperti yang terdapat pada tabel dibawah ini.

TABEL 2
PEDOMAN ANALISIS DATA

| No | Prosentase | Penafsiran |
|----|------------|------------------------|
| 1 | 100% | Seluruhnya |
| 2 | 91% - 99% | Hampir seluruhnya |
| 3 | 61% - 90% | Sebagian besar |
| 4 | 51% - 60% | Lebih dari setengahnya |
| 5 | 50% | Setengahnya |
| 6 | 40% - 49% | Hampir setengahnya |
| 7 | 10% - 39% | Sebagian kecil |
| 8 | 1% - 9% | Sedikit sekali |
| 9 | 0% | Tidak sama sekali |

Sumber : Anas Sudijono

Teknik ini digunakan untuk mengetahui persentasi guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pada kurikulum 2013 sebagai objek penelitian.

Adapun untuk pengolahan data dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi tidak ada penentuan pengolahannya, namun hanya diuraikan dalam bentuk tafsiran dan penguraian apa adanya.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengolahan angket adalah sebagai berikut :

1. Membuat tabulasi sesuai dengan jawaban reponden
2. Membuat rangka tabel per item pernyataan.
3. Menghitung frekuensi dan presentase skor dari setiap jawaban untuk menghitung jawaban responden terhadap item pilihan, dengan menggunakan rumus diatas.
4. Kemudian dari data tersebut, penulis menafsirkan hasil pengolahan data menggunakan skala presentase.
5. Membuat keimpulan dari hasil pengumpulan data.